

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PENGUNAAN BUSANA MUSLIMAH MAHASISWI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF PEER RELATIONSHIPS ON THE USE OF
MUSLIM CLOTHING FOR FEMALE STUDENTS AT THE
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA***

Velaloy Meta Yunita dan Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

*Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta 55183, Telepon (0274), 387656.*

Website <http://www.umy.ac.id>

Email: velaloymetayunita@gmail.com

akifkhilmiyah@telkom.net

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pergaulan teman sebaya; 2) mengetahui penggunaan busana muslimah; 3) mengetahui bagaimana pergaulan teman sebaya mempengaruhi penggunaan busana muslimah. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel yang diambil sebanyak 55 responden dengan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Analisis data secara deskriptif, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi sederhana.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya indikator yang paling mempengaruhi adalah kedekatan. Sedangkan pada penggunaan busana muslimah indikator yang paling mempengaruhi ialah pakaian yang tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Adapun pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah. Variabel berpengaruh terhadap penggunaan busana muslimah memberikan sumbangan efektif sebesar 7,7%.

Kata kunci: pergaulan teman sebaya, busana muslimah.

Abstract

*This study aims to: 1) know peer relationships; 2) know the use of Muslim clothing; and 3) know how peer relationships influence the use of Muslim clothing. This research is an *ex post facto* research with quantitative approach. The populations in this study were*

female students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Samples taken were 55 respondents with random sampling. Data collection was done by questionnaires and interviews. Data were analyzed descriptively. The hypothesis was tested using simple regression analysis.

The results of the study show that the most influential indicator from peer relationship is closeness. For the use of Muslim clothing, the most influential indicator is the clothing that does not resemble disbeliever women's clothing. There is a significant influence of peer relationships on the use of Muslim clothing. Influencing variable on the use of Muslim clothing effectively contributed 7.7%.

Keywords: *peer relationship, Muslim clothing*

PENDAHULUAN

Busana muslim dapat diartikan sebagai pakaian umat Islam sebagai bentuk ketaqwaan pada sang pencipta yang bertujuan untuk menutup aurat. Pada umumnya busana muslim ialah busana yang sesuai dengan syariat Islam yaitu menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, kain baju yang dikenakan tidak menerawang, tidak membentuk lekukan tubuh, dan tidak memancing perhatian. Sejatinya busana yang sesuai syariat Islam ialah yang selalu dianggap sebuah ciri khas ataupun identitas dalam agama Islam karena Islam telah dikenal dengan mewajibkan semua umatnya agar berpakaian yang tertutup khususnya wanita.

Berkaitan dengan penampilan, secara kuantitas, dengan banyaknya muslim yang bersedia menutup aurat merupakan sebuah fenomena yang menggembirakan. Busana muslim merupakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan agama islam yang menutup tubuh manusia dan tidak membentuk lekuk tubuh. Salah satu faktor pendukungnya adalah mengentalnya kesadaran beragama, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada muslimah yang memakai jilbab tetapi tidak sejalan dengan tuntutan agama dan budaya masyarakat Islam. Jilbab dianggap sebagai salah satu model berpakaian (M. Quraish Shihab. 2004 : 2).

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari karena tidak ada satupun individu yang dapat hidup sendiri. Interaksi yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat terjadi karena adanya

sebuah pergaulan. Pergaulan merupakan kelanjutan dari interaksi sosial yang terjalin antar individu dalam lingkungan sosial. Pergaulan dapat memberikan dampak bagi seseorang baik itu yang bersifat positif maupun negative. Melalui pergaulan teman sebaya, anak berpotensi untuk mengembangkan segala keterampilan, melahirkan hubungan pertemanan, dan mendapatkan rasa kebersamaan (Elisa Dwi Rahmawati; 2015).

Berbicara tentang kelompok teman sebaya sebagai sarana dalam mencari dukungan, tak terlepas dari gaya hidup dan penampilan dalam berbusana. Pergaulan sehari-hari dengan siapa seseorang bergaul, akan memberikan dampak yang berbeda pula. Jika seseorang memilih bergaul dengan orang-orang yang berpenampilan hedon maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut akan mengikuti gaya hidup yang hedonisme, sebaliknya jika seorang individu memilih bergaul dengan orang-orang yang berpenampilan sederhana sesuai dengan syariat agama Islam dan religiusitasnya baik, tidak menutup kemungkinan pula seseorang tersebut akan terpengaruh menjadi hidup sederhana dan bahkan memiliki jiwa religius.

Oleh karena itu peneliti ingin mengungkapkan lebih lanjut atas segala pengaruh dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada seorang remaja dalam memilih teman bergaul karena salah satu komponen penting dalam penampilan berbusana muslim adalah pengaruh teman sebaya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu; untuk mengetahui pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penggunaan busana muslimah mahasiswi, serta bagaimana pergaulan teman sebaya mempengaruhi penggunaan busana muslimah.

Adapun manfaat pada penelitian ini secara teoritis berfungsi untuk memberikan sumbangan ilmiah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan menambahkan data yang telah diteruji secara ilmiah tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslim mahasiswa FAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan sosial teman sebaya dan konsep diri remaja, sehingga dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam memilih teman sebaya untuk bergaul.

Memberikan bekal bagi seseorang bahwasanya teman sebaya akan memberikan pengaruh yang baik maupun buruk yang memberikan dampak cara berpikir, tingkah laku, hingga penampilan seseorang.

Penelitian Novi Berliana dkk yang berjudul “Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat” menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuisioner dengan populasi sampel sebanyak 83 siswa bahwa adanya hubungan hidup sehat dengan pengaruh teman sebaya pada siswa kelas VI. Teman sebaya merupakan orang terdekat setelah orangtua. Melihat teman sebaya melakukan cuci tangan dengan sabun setelah makan, tidak membuang sampah sembarangan, merupakan sebuah contoh bagi siswa.

Dalam penelitian Anilatin Naira (2014) yang berjudul “Makna Budaya Pada Jilbab Modis” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berlokasi di kota Malang bahwa dalam makna jilbab dalam perkembangan saat ini lebih mengarah pada perubahan penggunaan jilbab yang lebih mengarah pada budaya populer, dimana penggunaan jilbab yang dipengaruhi tren yang sedang berkembang. Padahal jika melihat kembali perkembangan jilbab saat belum sesuai dengan syariat Islam menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan peer merupakan kelompok individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pergaulan teman sebaya adalah kegiatan berinteraksi sosial seorang remaja dengan tingkat usianya sama pada kehidupan sehari-hari melalui ikatan persahabatan yang mampu menghasilkan motivasi maupun dampak yang tidak diinginkan.

Busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer di Indonesia yaitu “busana” yang diartikan sebagai pakaian. Busana didefinisikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-

indah1perhiasan muslimah baju muslimah, berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan metode survey yang mana jenis survey adalah metode yang kuisioner sebagai instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen. Pergaulan teman sebaya merupakan variabel independen (X) dan busana muslimah sebagai variabel dependen (Y). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah dengan sampel sebanyak 55 orang mahasiswi.

Pengumpulan data melalui kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Angket yaitu instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangir data atau informasi yang harus dijawab responden, wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan sebanyak dua kali. Pengujian validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran angket yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dengan cara mendeskripsikan dengan tujuan untuk menyusun hasil penelitian yang mana proses pengelompokan atau menelaah data agar kemudia dapat disimpulkan kedalam kesimpulan, hasil dan pembahasan penelitian.

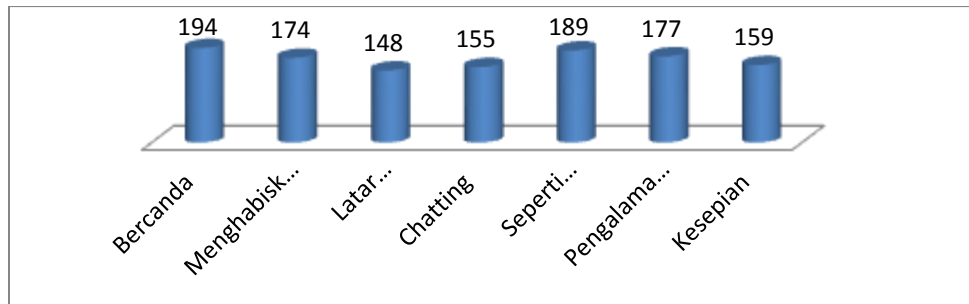
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah menunjukkan bahwa:

Terdapat empat (4) indikator pada variabel Pergaulan Teman Sebaya dalam penelitian ini yaitu kedekatan, bantuan, penerimaan, dan keamanan.

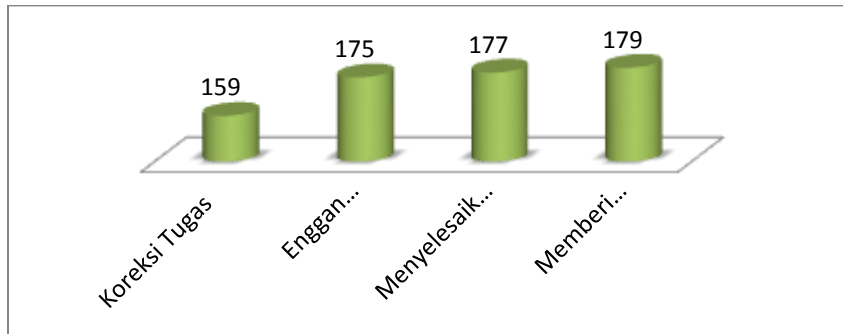
Grafik 1.

Indikator Kedekatan



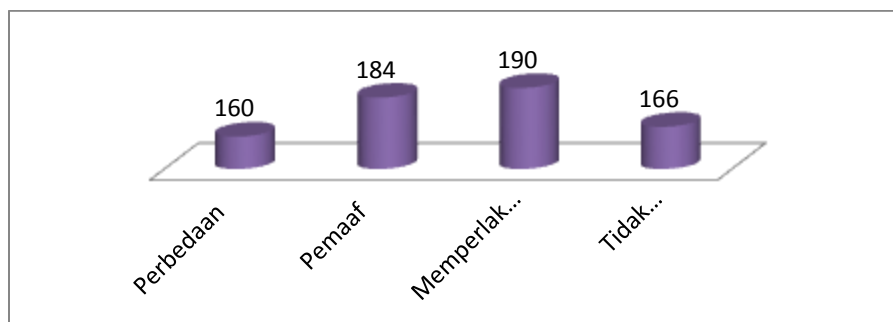
Indikator kedekatan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya selalu bercanda dengan teman-teman” yang memperoleh nilai sebesar 194. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedekatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terjalin melalui seringnya bercanda bersama teman-teman mereka. Sedangkan faktor selanjutnya yang memunculkan kedekatan yaitu intensitas waktu yang dilewati secara bersama-sama dengan teman, mengetahui latar belakang teman-teman, sering chatting, hubungan seperti saudara, berbagi pengalaman hidup satu sama lain, maupun merasa kesepian jika sedang tidak bersama teman-teman.

Grafik 2.
Indikator Bantuan



Indikator bantuan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Teman-teman memberikan solusi ketika saya meminta pendapat” yang memperoleh nilai sebesar 179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah mendapatkan bantuan oleh teman sebaya mereka melalui solusi yang diberikan ketika diminta. Selanjutnya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan bantuan oleh teman sebaya melalui menyelesaikan permasalahan, membantu mengkoreksi tugas kuliah, dan membantu menyelesaikan kesulitan dalam tugas-tugas kuliah.

Grafik 3
Indikator Penerimaan

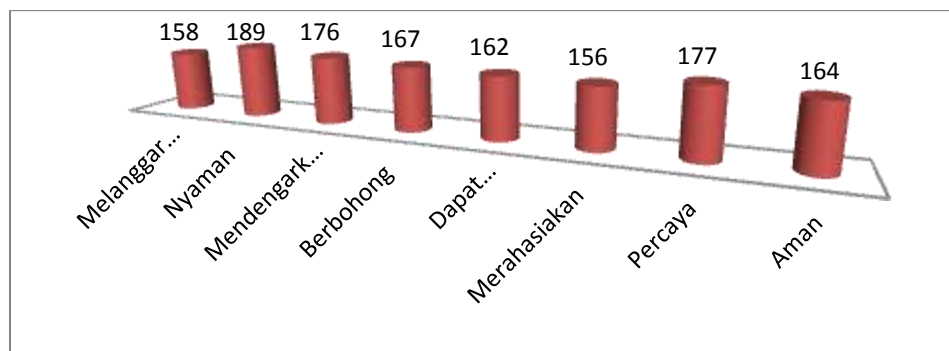


Indikator penerimaan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Teman-teman memperlakukan saya dengan baik” sebesar 190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator penerimaan, mahasiswi

Universitas Muhammadiyah merasa diterima melalui diperlakukan dengan baik oleh teman-teman. Hal selanjutnya yang mendorong penerimaan dalam hubungan pergaulan teman sebaya yaitu tidak merasa sungkan meminta bantuan, mudah dimaafkan ketika ada masalah, dan mudah mengatasi perbedaan satu sama lain.

Grafik 4

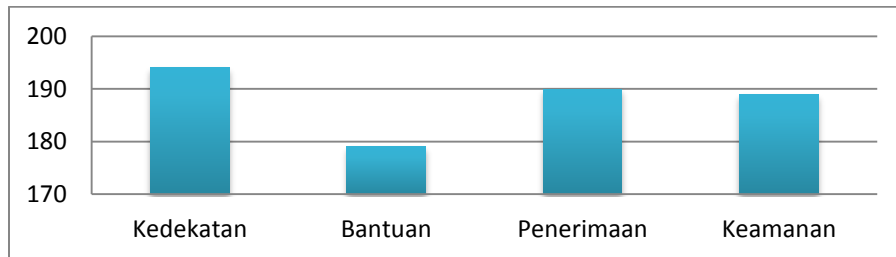
Indikator Keamanan



Indikator keamanan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya merasa nyaman jika bepergian bersama teman-teman” sebesar 189. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator keamanan, mahasiswi Universitas Muhammadiyah merasa aman melalui nyaman ketika bepergian bersama dengan teman-teman. Selanjutnya yang mendorong keamanan dalam hubungan pergaulan teman sebaya yaitu sering menepati janji, mendengarkan nasihat yang diberikan, tidak sering berbohong, dapat di andalkan untuk menjaga rahasia, tidak merahasiakan apapun kepada teman-teman, informasi yang diberikan oleh teman-teman dapat dipercaya, dan merasa aman ketika barang berharga disimpan oleh teman.

Grafik 5

Frekuensi Indikator Pergaulan Teman Sebaya

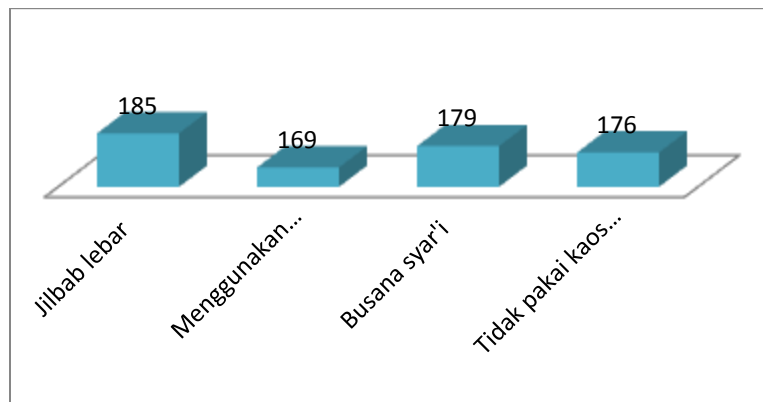


Indikator yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu kedekatan. Kemudian pada indikator kedua yang mempengaruhi adalah penerimaan. Indikator ketiga yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu keamanan, dan indikator yang dapat mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu bantuan. skor terendah (*minimum*) pada penelitian ini yaitu 56 dan nilai tertinggi (*maximum*) pada penelitian ini sebesar 85. Adapun (*mean*) atau nilai rata-rata dari penelitian ini yaitu 71,27.

Terdapat delapan (8) indikator yang digunakan pada variabel Busana Muslimah dalam penelitian ini yaitu tertutup, longgar, tebal, tidak menyerupai pakaian pria, berwarna gelap, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak memakai parfum, bukan untuk mencari popularitas.

Grafik 6

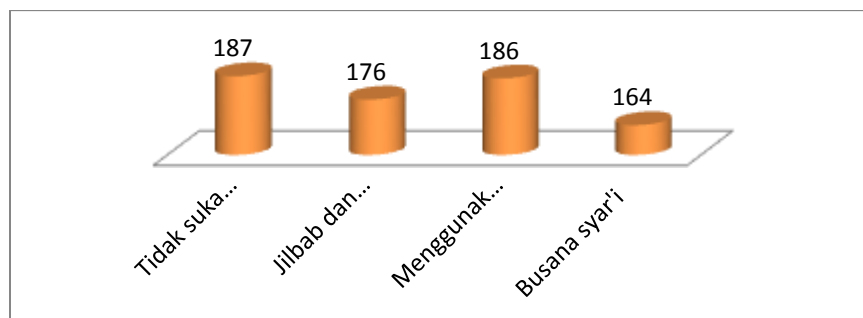
Indikator Tertutup



Indikator tertutup dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang memberikan jawaban nilai tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya menggunakan jilbab yang lebar, agar bisa menutup seluruh area dada” sebesar 185. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator tertutup, mahasiswi Universitas Muhammadiyah menggunakan jilbab yang lebar agar dapat menutup seluruh area dada. Selanjutnya yang mendorong menggunakan busana tertutup dengan lebih percaya diri menggunakan gamis daripada celana, memilih pakaian yang menutup aurat dibandingkan busana yang modis, serta menggunakan kaos kaki agar menutupi kaki.

Grafik 7

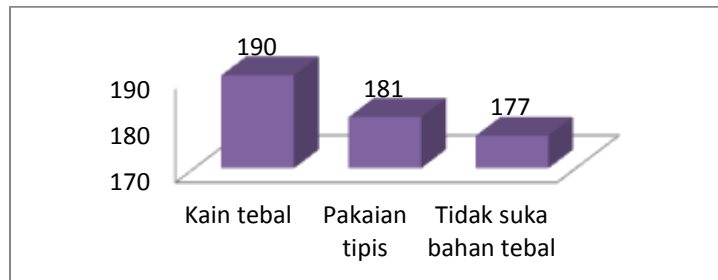
Indikator Longgar



Indikator longgar dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban yang tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya suka menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekukan tubuh” yang memperoleh nilai sebesar 187. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator pakaian longgar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh. Untuk penggunaan pakaian longgar yaitu dengan menggunakan jilbab dan dan baju yang longgar, tidak menggunakan jeans ketika keluar rumah, dan memilih pakaian tanpa mempertimbangkan model asalkan syar.i.

Grafik 8

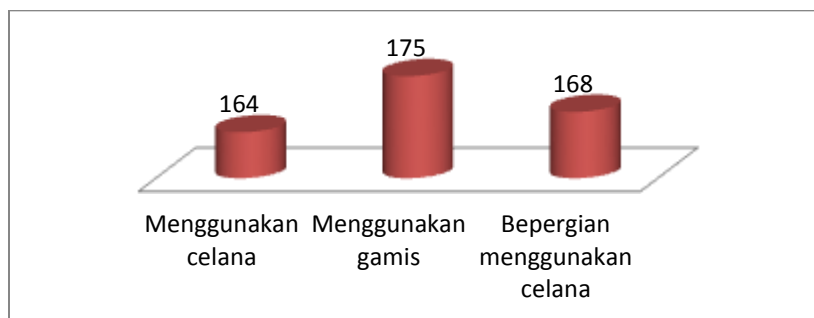
Indikator Tebal



Indikator tebal dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya menggunakan pakaian dengan bahan kain yang tebal, agar dapat menjaga dari pandangan laki-laki” yang memperoleh nilai sebesar 190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah menggunakan pakaian dengan bahan kain tebal agar dapat menjaga dari pandangan laki-laki.

Grafik 9

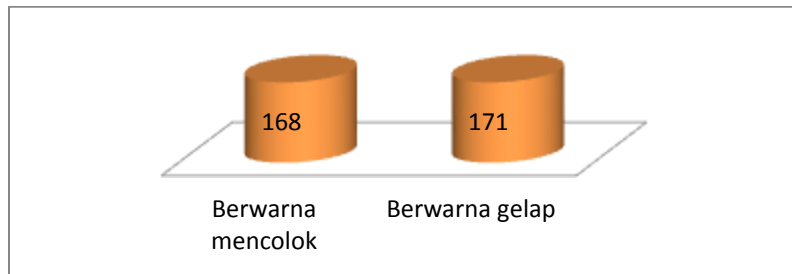
Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Pria



Indikator tidak menyerupai pakaian pria dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya menggunakan gamis ketika keluar rumah” yang memperoleh nilai sebesar 175. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah ketika keluar rumah menggunakan gamis.

Grafik 10

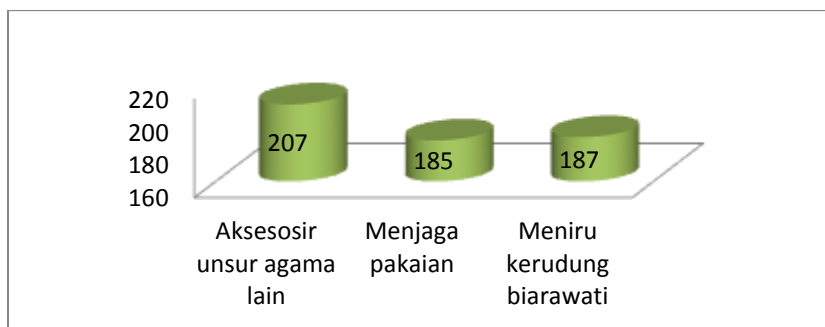
Indikator Berwarna Gelap



Indikator berwarna gelap, dan pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi pada indikator tersebut yaitu pertanyaan nomor 2 “Saya lebih suka menggunakan pakaian berwarna hitam, coklat, dan biru dongker”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih senang menggunakan pakaian yang berwarna gelap. Sedangkan pada skor yang didapatkan pada pertanyaan nomor satu tentang indikator berwarna gelap yaitu sebesar 168.

Grafik 11

Tidak Menyerupai Pakaian Wanita Kafir

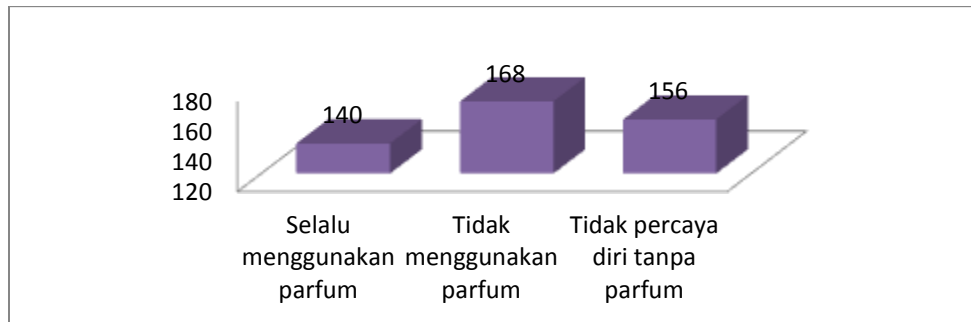


Indikator tidak menyerupai pakaian wanita kafir dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya memakai aksesoris, tidak peduli aksesoris tersebut mengandung lambang agama lain” yang memperoleh nilai sebesar 207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah tidak setuju untuk menggunakan aksesoris terlebih aksesoris tersebut mengandung unsur agama lain. Tidak hanya memilah-milih aksesoris yang

mengandung unsur agama lain, menggunakan kerudung tidak menyerupai kerudung biarawati, serta menjaga pakaian yang digunakan tidak ada unsur agama lain selain islam juga menjadi menjadi hal penting yang diperhatikan dalam mengenakan pakaian busana muslimah.

Grafik 12

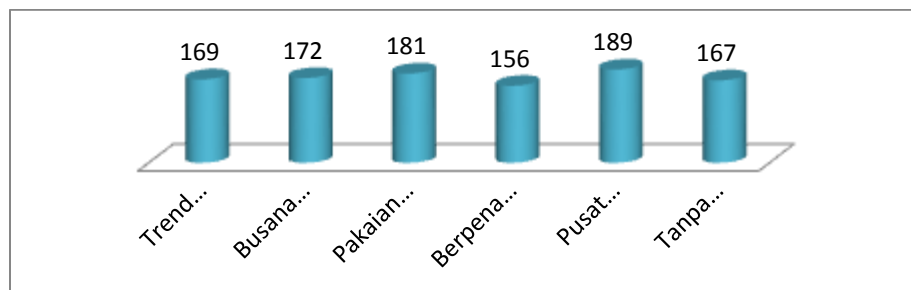
Indikator Tidak Menggunakan Parfum



Indikator tidak menggunakan parfum dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya tidak menggunakan parfum ketika keluar rumah, sehingga saya mandi terlebih dahulu agar tidak bau” yang memperoleh nilai sebesar 168. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah memilih untuk mandi terlebih dahulu sebelum keluar rumah agar tidak menggunakan parfum.

Grafik 13

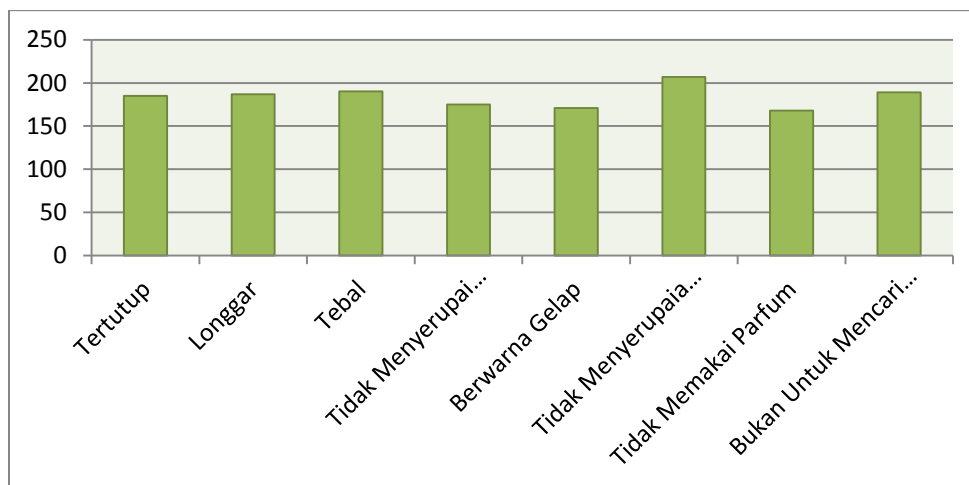
Indikator Bukan Mencari Popularitas



Indikator bukan untuk mencari popularitas dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya senang jika pakaian saya menjadi pusat perhatian” sebesar 189. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah tidak suka jika pakaian yang dikenakan menjadi pusat perhatian. Kemudian hal lainnya yang mendukung penggunaan busana bukan untuk mendapatkan popularitas yaitu berpenampilan biasa, tidak menggunakan perhiasan, maupun menggunakan pakaian yang nyaman bukan untuk menunjukkan kelas sosial.

Grafik 14

Frekuensi Indikator Penggunaan Busana Muslimah



Indikator yang mempengaruhi penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Indikator kedua yang mempengaruhi penggunaan busana muslimah yaitu tebal, ketiga bukan untuk mencari popularitas, indikator keempat yang mempengaruhi yaitu longgar, kelima adalah tertutup, keenam tidak menyerupai pakaian pria, selanjutnya indikator berwarna gelap, dan indikator terakhir yang mempengaruhi penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu tidak menggunakan parfum.

Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu:

1. Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan agar mengetahui apakah data uji memiliki distribusi normal atau tidak. Data uji yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada uji normalitas yang dilakukan, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel pergaulan teman sebaya $0,827 > 0,005$
2. Variabel penggunaan busana muslimah $0,275 > 0,005$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas dan data yang digunakan pada penelitian ini dapat digunakan pada analisis berikutnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,969 lebih besar dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat linear.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik model Durbin-Waston. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa $1.6406 (dU) > 1.307 (d) < 2.3594 (4-dU)$ yang menunjukkan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi dan model regresi yang dihasilkan dikatakan baik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui apakah ada persamaan varian dari residual pada semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan pada analisis regresi linear. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang didapatkan baik.

Tabel 1

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.921	16.542		3.320	.002
	pergaulan_teman_sebaya	.487	.231	.278	2.106	.040

a. Dependent Variable: busana_muslim

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji parsial/ uji t. uji t digunakan untuk membuktikan dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya terhadap variabel terikat (Y) penggunaan busana muslimah. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel hasil uji analisis regresi sederhana.

Dapat dilihat pada tabel diatas agar dapat menentukan persamaan regresi pada kolom B, maka regresinya adalah $Y = a + bx$

$$Y = 54.921 + 0,487x$$

Persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut: 1). Nilai konstanta (a) sebesar 54.921 menyatakan bahwa variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya nilainya 0, maka variabel terikat (Y) penggunaan busana muslimah sebesar 54.921. 2). Koefisien regresi variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya sebesar 0,487, menyatakan bahwa jika penggunaan busana muslimah mengalami kenaikan sebesar 0,487.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pergaulan teman sebaya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebesar 34%. Berdasarkan indikator yang terdapat dalam variabel pergaulan teman sebaya yaitu kedekatan, bantuan, penerimaan, dan keamanan, pergaulan teman sebaya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipengaruhi oleh indikator kedekatan.

Pergaulan teman sebaya yang menjelaskan bahwa peran teman sebaya akan sangat memberikan pengaruh pada pemikiran maupun perbuatan seseorang. Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2011: 198) bahwa remaja memahami orang lain

dapat membuat mereka menjalani hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya. Dengan demikian teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk memperoleh motivasi dan melepaskan ketergantungan dari orangtua dan orang dewasa lain.

Sebagian besar responden merupakan perantau dari luar kota Yogyakarta. Dengan tingkat usia yang sama dan sebuah kebiasaan yang sama dapat menyebabkan seseorang menjadi begitu akrab dan dekat. Melalui kedekatan tersebut, dapat terjalin sebuah hubungan pertemanan maupun persahabatan. Adanya hubungan persahabatan seseorang akan merasa diterima dilingkungan barunya dan akan merasa nyaman. Mahasiswa perantau juga membutuhkan orang lain yang dapat dianggap pengganti keluarga untuk menjadi tempat berbagi. Mereka akan memberikan bantuan satu sama lain ketika sedang ada masalah. Dengan bantuan akan membuat ikatan persahabatan terasa aman yang membuat seseorang mempercayakan temannya untuk berbagi.

Sedangkan hasil penggunaan busana Muslimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebesar 31%. Berdasarkan indikator yang terdapat dalam variabel penggunaan busana muslimah yaitu tertutup, longgar, tebal, tidak menyerupai pakaian pria, berwarna gelap, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak menggunakan parfum, dan bukan untuk mencari popularitas, penggunaan busana muslimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipengaruhi oleh indikator tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

Menurut Ibrahim Amini (2007:25) Pakaian syar'ii ialah pakaian yang disyariatkan oleh agama Islam, dalam berpakaian kita harus memperhatikan pakaian yang seperti apa yang pantas kita pakai apalagi yang beragama Islam haruslah sesuai dengan apa yang diperintahkan agama. Dengan demikian busana muslimah merupakan pakaian wanita yang menutup seluruh sebagai bentuk ketaatan manusia terhadap perintah Allah, serta menjadi ciri khas yang membedakan bagi muslim. Penggunaan busana muslim merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim.

Jika melihat penelitian di atas yang menunjukkan bahwa penggunaan busana muslimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan yang

seharusnya seperti yang diajarkan oleh agama Islam. Mereka masih senang mengikuti perkembangan busana yang kian bervariasi. Masih terdapat banyak yang menggunakan celana jeans ketat yang dapat membentuk lekuk tubuh mereka karena dianggap lebih nyaman, mudah bergerak, dan memberikan kesan modis. Jilbab yang dikenakan pun masih belum mengulur hingga ke dada agar terlihat modis dan cantik walaupun pakaian tersebut belum dapat dikatakan sesuai syariat Islam.

Mahasiswi juga masih senang mengikuti kebiasaan yang dianggap lumrah yakni menggunakan parfum secara berlebihan, perhiasan dalam berbusana. Pada dasarnya penggunaan parfum secara berlebihan akibat kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut. Namun tidak sedikit pula yang telah mengetahui akan dilarangnya penggunaan parfum secara berlebihan tetapi tetap digunakan sebab telah menjadi sebuah kebiasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan saling memberikan pengaruh dan dukungan satu sama lain salah satunya yaitu teman sebaya. Kedekatan dengan teman sebaya lebih memungkinkan segala pengaruh lebih mudah diterima. Melalui kedekatan, rasa saling membantu akan muncul secara otomatis dan memberikan rasa aman dan diterima oleh orang lain. Kedekatan yang melahirkan hubungan pertemanan maupun persahabatan memberikan pengaruh baik secara emosional maupun perbuatan termaksud penggunaan busana muslimah. Jika bergaul dengan teman yang selalu memberikan pengaruh positif, maka tidak menutup kemungkinan seseorang terdorong untuk menggunakan busana muslimah. Namun jika bergaul dengan teman yang tidak mendukung penggunaan busana muslimah, maka penggunaan busana muslimah juga tidak akan berjalan sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Pergaulan teman sebaya pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori sedang. Hal tersebut dilihat berdasarkan analisis data pada bab pembahasan sebelumnya, yang mana jumlah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 19 mahasiswipada kriteria sedang dengan presentase pergaulan teman sebaya sebesar 34%.
2. Penggunaan busana muslimah pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penelitian ini dikatakan pada kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis data bab pembahasan sebelumnya, yang mana jumlah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terbanyak 17 mahasiswi berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 31%.
3. Terdapat pengaruh pergaulan mahasiswi terhadap penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai sebesar 7,7%. Dan sebesar 92,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, A. H. 2017. Pengaruh Media Video dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ibadan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Astuti, D. I. 2016. Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Faruk. 2018. Pengaruh Terminologi Arab dan Atribut Produk Islam Terhadap Sensitivitas Etika Busana Muslim Laki-Laki dan Perempuan. *Tesis*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

- Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*. Universitas Riau
- Rahmawati, E. D. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sasmita, I. A., & Rustika, I. G. 2015. Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udaya. *Jurnal Psikologi Udayana*. Bali. Universitas Udayana
- Suciana, W. A. 2016. Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Analisis Hukum Islam) Palangka Raya. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.